

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obat merupakan salah faktor penting dalam pelayanan kesehatan dimana obat merupakan bentuk terapi farmakologi. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan salah satu permasalahan global di dunia kesehatan. Menurut *World Health Organization*(WHO) dalam penelitian Kartika (2010) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, dan penjualannya dimana sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien (Sari, 2011).

Penggunaan obat rasional ditinjau dari tiga indikator utama yaitu peresepan, pelayanan pasien, dan fasilitas. Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan beberapa masalah diantaranya tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, pemborosan obat dan terjadinya interaksi antar obat. Sehingga diperlukan penjaminan mutu proses penggunaan obat. Hal ini menjadikan apoteker/tenaga teknis kefarmasian harus bertanggung jawab bersama profesi kesehatan lainnya serta pasien, untuk tercapainya tujuan terapi yaitu dengan penggunaan obat rasional sehingga keselamatan pasien akan terjamin (Sari, 2011).

Kortikosteroid adalah hormon yang disekresi oleh kelenjar adrenal. Hormon-hormon tersebut bervariasi kerjanya dalam menghambat respon inflamasi dan mendorong glukoneogenesis (glukokortikoid) dan mendorong retensi natrium dan melepas kalium dari tubuh (mineralokortikoid) (Nusdianto, 2008).

Obat kortikosteroid dibagi menjadi dua yaitu glukokortikoid dan mineralokortikoid. Obat kortikosteroid digunakan untuk menekan inflamasi, alergi, dan respon imun. Terapi inflamasi digunakan pada berbagai penyakit seperti arthritis rheumatoid, kolitis ulseratif, asma bronkial, kondisi inflamasi berat pada mata dan kulit. Penggunaan obat kortikosteroid yang tidak tepat akan menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan. Beberapa efek

samping penggunaan obat kortikosteroid yang tidak tepat antara lain wajah yang bulat (*moon face*), hiperglikemia, retensi cairan, hipokalemia, hipertensi, atrofi adrenal dan glaukoma (M.J Neal, 2006).

Obat kortikosteroid mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak, juga mempengaruhi fungsi sistem kardiovaskuler, ginjal, otot lurik, sistem saraf, dan organ lain. Efek kortikoid umumnya tergantung dari besarnya dosis, semakin besar dosis semakin besar efek terapi yang didapat. Disamping itu, juga ada keterkaitan kerja kortikosteroid dengan hormon-hormon lain. Peran kortikosteroid dalam kerja sama ini disebut *permissive effects*, yaitu kortikosteroid diperlukan supaya terjadi suatu efek hormon lain, diduga mekanismenya adalah melalui pengaruh steroid terhadap pembentukan protein yang mengubah respons jaringan terhadap hormon lain. Misalnya, otot polos bronkus tidak akan merespons terhadap katekolamin bila tidak ada kortikosteroid yang dibuktikan dengan pemberian kortikosteroid dosis fisiologis akan mengembalikan respons tersebut. Begitu pula efek lipolitik katekolamin, ACTH, hormon pertumbuhan pada sel lemak akan hilang bila tidak ada kortikosteroid. Kortikosteroid memiliki dua golongan obat yang masing masing memiliki efek, yaitu golongan kortikosteroid yang memiliki efek antiinflamasi, daya immunosupresif dan antialergi, peningkatan glukoneogenesis dan efek katabolik, serta perubahan bagian lemak. Kemudian terdapat golongan mineralokortikoid yang memiliki efek terdiri dari retensi air dan natrium, sedangkan kalium ditingkatkan ekskresinya (PPSDM Kemenkes RI, 2016).

Menurut Heti dan Syamsiatul (2017), Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak dan luas dipakai dalam dunia kedokteran. Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak yang digunakan tidak sesuai dengan indikasi maupun dosis dan lama pemberian, seperti pada penggunaan kortikosteroid sebagai obat untuk menambah nafsu makan dalam waktu yang lama dan berulang sehingga bisa memberikan efek yang tidak diinginkan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan pemahaman yang mendalam dan benar tentang kortikosteroid baik farmakokinetik, fisiologi didalam tubuh maupun akibat-akibat yang bisa terjadi bila menggunakan obat tersebut. Untuk

keberhasilan pengobatan dengan kortikosteroid, beberapa faktor kunci yang harus dipertimbangkan adalah diagnosis yang akurat, memilih obat yang benar, mengingat potensi, jenis sediaan, frekuensi penggunaan obat, durasi pengobatan, efek samping, dan profil pasien yang tepat.

Salah satu kasus ketidakrasionalan yang terjadi di daerah Bantul dalam penelitian Adnan dan Endah (2016) di RS PKU Muhammadiyah Bantul tentang rasionalitas pengobatan terhadap pasien asma yaitu dari 70 pasien asma yang memenuhi kriteria tepat pasien sebanyak 22 pasien (68,6%), dan tepat dosis sebanyak 33 pasien (47,1%). Evaluasi rasionalitas pengobatan asma menunjukkan 17 pasien (24,2%) mendapatkan pengobatan yang rasional dan 53 pasien (75,8%) mendapatkan pengobatan yang tidak rasional.

Puskesmas Kemiling merupakan puskesmas di kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung (2020) kecamatan Kemiling merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di kota Bandar Lampung yaitu sebesar 86.753 orang dengan 9 kelurahan. Puskesmas sebagai salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia sudah seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada (Depkes RI, 2004). Hal tersebut karena masyarakat lebih memilih pelayanan kesehatan di puskesmas terutama masyarakat menengah kebawah yang merupakan mayoritas penduduk di Indonesia. Hal ini karena selain biaya yang terjangkau dan jarak yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Menurut *World Health Organization*(WHO) dalam penelitian Kartika Tahun 2010 memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, dan penjualannya dimana sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan beberapa masalah diantaranya tidak tercapainya tujuan terapi, terjadinya efek samping atau dapat memperparah keadaan

pasien. Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak dan luas dipakai dalam dunia kedokteran. Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak yang digunakan tidak sesuai dengan indikasi atau dosis dan lama pemberian. Salah satu kasus ketidakrasionalan yang terjadi di daerah Bantul dalam penelitian Adnan dan Endah tahun 2016 di RS PKU Muhammadiyah Bantul tentang rasionalitas pengobatan terhadap pasien asma yaitu evaluasi rasionalitas pengobatan asma menunjukkan 17 pasien (24,2%) mendapatkan pengobatan yang rasional dan 53 pasien (75,8%) mendapatkan pengobatan yang tidak rasional. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan pemahaman yang mendalam dan benar tentang kortikosteroid baik farmakokinetik, fisiologi didalam tubuh maupun akibat-akibat yang bisa terjadi bila menggunakan obat tersebut. Kebanyakan masyarakat akan berobat ke puskesmas. Hal tersebut karena masyarakat lebih memilih pelayanan kesehatan di puskesmas terutama masyarakat menengah ke bawah. Hal ini karena selain biaya yang terjangkau dan jarak yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasionalitas peresepan obat kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase jumlah pasien sesuai dengan jenis kelamin dan umur pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- b. Mengetahui diagnosa penyakit yang sering digunakan dalam pengobatan kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- c. Mengetahui jenis obat kortikosteroid yang sering digunakan dalam pengobatan pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020

- d. Mengetahui jenis obat penyerta yang diresepkan bersama dengan obat kortikosteroid dalam pengobatan pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- e. Mengetahui ketepatan indikasi terhadap pengobatan pada pasien dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- f. Mengetahui ketepatan dosis terhadap diagnosa pada pasien dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- g. Mengetahui ketepatan pemilihan obat terhadap pengobatan pada pasien dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- h. Mengetahui ketepatan cara pemberian obat terhadap pengobatan pada pasien dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- i. Mengetahui ketepatan lama pemberian obat terhadap pengobatan pada pasien dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- j. Mengetahui ketepatan interval waktu pemberian obat terhadap pengobatan dengan obat kortikosteroid pada pasien di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- k. Mengetahui interaksi yang terjadi terhadap pengobatan pada pasien dengan obat kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi teoritis tentang Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020

2. Bagi Akademik

Penelitian bermanfaat sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Farmasi tentang

Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020

3. Bagi Puskesmas

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terkait penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Kemiling

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini dibatasi pada peresepan obat kortikosteroid dan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung dengan waktu penelitian Tahun 2020 berdasarkan resep dan rekam medik pasien.